

**PEMBERDAYAAN IBU DAN FASILITATOR SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
MEMPERSIAPKAN CALON PENGANTIN SEHAT DAN GENERASI BEBAS
STUNTING DI DESA KEDUNG BETIK, KESAMBEN, JOMBANG**

***EMPOWERING MOTHERS AND FACILITATORS OF GIRLS' SCHOOLS IN
PREPARING HEALTHY BRIDES AND STUNTING-FREE GENERATIONS
IN KEDUNG BETIK VILLAGE, KESAMBEN, JOMBANG***

Masruroh¹, Herin Mawarti¹, Nur Ulwiyah², Pujiani³

¹Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pasca Sarjana, Universitas Pesantren
Tinggi Darul Ulum Jombang

²Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas agama Islam, Universitas Pesantren
Tinggi Darul Ulum Jombang

³Prodi D3 keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum
Jombang

Email: herinmawarti@fik.unipdu.ac.id

Abstrak

Pernikahan anak meningkatkan risiko stunting akibat kehamilan dini dan kurangnya pengetahuan serta akses gizi yang memadai. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif kepada fasilitator dan peserta sekolah perempuan dalam mempersiapkan calon pengantin yang sehat, mandiri, dan siap menghadapi kehidupan pernikahan. Edukasi yang diberikan meliputi kesehatan reproduksi, Gizi remaja, balita, kesiapan fisik dan mental calon pengantin serta pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah kegiatan sekolah perempuan Amanah yang telah terbentuk mempunyai aktifitas pembelajaran dan sebanyak 34 peserta sekolah perempuan yang terdiri dari fasilitator dan peserta sekolah mengalami peningkatan pengetahuan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan perempuan dalam menghadapi pernikahan dengan lebih matang dan bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dan berkualitas dan menjadikan desa kedung betik bebas Stunting. Rekomendasi dari pengabdian masyarakat ini Sekolah Perempuan Amanah berjalan berkelanjutan dengan terciptanya kurikulum sebagai panduan pembelajaran.

Kata Kunci : Calon pengantin, Pemberdayaan, Sekoper

ABSTRACT

Child marriage increases the risk of stunting due to early pregnancy and lack of knowledge and access to adequate nutrition. This community service programme aims to provide comprehensive education to facilitators and participants of women's schools in preparing brides-to-be who are healthy, independent, and ready to face married life. The education provided includes reproductive health, adolescent nutrition, toddlers, physical and mental readiness of prospective brides and character education. The methods used are socialisation, mentoring and evaluation, and programme sustainability. The results of this service implementation are the Amanah women's school activities that have been formed have learning activities and as many as 45 women's school participants consisting of facilitators and school participants have increased knowledge. This programme is expected to increase women's readiness to face marriage more maturely and responsibly, so as to create a harmonious and quality family and make Kedung Betik village free of stunting. The recommendation from this community service is that Sekoper Amanah runs sustainably with the creation of a curriculum as a learning guide.

Keywords: *Bride-to-be, Empowerment, Sekoper*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yang menjadi fokus untuk diselesaikan secara

komprehensif. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27.7 persen

tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Saat ini di beberapa daerah capaian prevalensi sudah dibawah 20% namun masih belum memenuhi target 14%. Target selanjutnya adalah menurunkan angka stunting sampai kategori rendah atau dibawah 2,5 persen. Angka stunting di Jombang tahun 2021 sebesar 21, 2 % meskipun lebih rendah dari angka Nasional, namun masih belum memenuhi target (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Desa Kedung Betik merupakan salah satunya lokus Stunting di Kabupaten Jombang dengan jumlah 304 balita pada tahun 2022 dan menurun menjadi 169 balita tahun 2023 (LPPM, 2023)(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa target 14 % tahun 2024 dan zero stunting belum terpenuhi. Stunting di Jombang termasuk di desa Kedung Betik dipengaruhi secara langsung oleh bayi prematur, perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, umur ibu, sikap, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan ibu.

Sekolah Perempuan (Sekoper) yang telah didirikan di desa-desa di Kabupaten Jombang memiliki peran sangat penting dan strategis untuk pemberdayaan perempuan. Program Sekolah Perempuan (Sekoper) telah muncul sebagai inisiatif yang efektif untuk pemberdayaan perempuan di berbagai daerah di Indonesia. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, kemandirian, dan kesetaraan perempuan di masyarakat (Fitriana and Nursuksmaningtyas, 2023; Sofiana, 2020). Inisiatif Sekoper menyediakan proses pemberdayaan yang sistematis dan terstruktur, menawarkan pelatihan di berbagai bidang seperti kewirausahaan, pemasaran digital, dan ketahanan keluarga (Fitriana and Nursuksmaningtyas, 2023). Program-program tersebut telah menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, dan partisipasi di ruang publik di antara para peserta perempuan (Nurlatifah, Sumpena and Hilman, 2020). Namun, tantangan seperti sumber daya manusia yang terbatas, pendanaan yang tidak memadai, dan sosialisasi program yang tidak memadai telah diidentifikasi dalam beberapa implementasi. Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, program Sekoper telah menunjukkan potensi dalam mengatasi isu-isu seperti tingginya angka perceraian dan

kekerasan terhadap anak, serta dapat menjadi model bagi inisiatif pemberdayaan perempuan di daerah lain (Sofiana, 2020). Contoh sukses program Sekoper telah muncul, seperti inisiatif creativepreneur di Kabupaten Gresik, yang telah meningkatkan emansipasi ekonomi perempuan melalui bisnis makanan sehat yang inovatif (Ariestiningsih, Genoveva. and Has, 2021). Secara keseluruhan, program Sekoper menjanjikan sebagai model untuk inisiatif pemberdayaan perempuan di berbagai daerah di Indonesia.

Sekoper menjadi sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan mengatasi masalah sosial, khususnya pencegahan stunting di Indonesia. Kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa psikoedukasi melalui Sekoper secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting (Zuliani et al, 2020). Program ini berfokus pada berbagai aspek pengasuhan keluarga, termasuk nutrisi, kebersihan, dan praktik pengasuhan anak (Nasution and Kusumawati, 2023). Sekoper juga mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan dengan melatih peserta untuk menjadi produsen “creativepreneur makanan sehat”, memanfaatkan sumber daya pangan lokal (Ariestiningsih, Genoveva. and Has, 2021). Sekoper mewujudkan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Program ini memposisikan perempuan sebagai agen yang mampu memberdayakan diri, keluarga, dan lingkungannya melalui pendidikan kritis di tingkat akar rumput (Izzaturrahim, 2021).

Sekoper dalam kajian ini didesain sebagai sekolah penyiapan pengantin wanita yang sehat dan kuat menuju desa bebas dari stunting. Sekoper berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pengantin wanita agar menjadi individu yang sehat dan tangguh. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan komunitas yang bebas dari masalah stunting. Dalam rangka mencapai visi tersebut, Sekoper memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, gizi seimbang, serta pentingnya perawatan diri. Melalui berbagai kegiatan, peserta diajarkan bagaimana mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berumah tangga, termasuk dalam hal pola makan yang baik dan gaya hidup sehat. Penekanan pada kesehatan mental dan fisik juga menjadi bagian integral dari pendidikan ini. Dengan membekali

mereka dengan informasi yang tepat, Sekoper berupaya memastikan bahwa para wanita yang dilatih mampu berkontribusi pada perkembangan generasi mendatang yang lebih baik.

Dalam jangka panjang, program ini dapat mendukung terciptanya desa yang bebas dari stunting, di mana anak-anak tumbuh dengan optimal. Melalui upaya ini, Sekoper tidak hanya menyiapkan calon pengantin yang berkualitas, tetapi juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Dengan demikian, Sekoper menjadi

pilar penting dalam mengatasi isu kesehatan masyarakat di tingkat desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan komunitas, dengan lima tahap yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Tahap-tahap metode dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap-tahap Metode Kegiatan

No	Tahap	Aktifitas
1	Sosialisasi	- o Melakukan koordinasi dan persiapan administrasi - o Memastikan waktu dan tempat sudah siap - o Persiapan materi dan bahan untuk sosialisasi - o Analisis kebutuhan dan tantangan
2	Edukasi	o Edukasi kepada fasilitator dan peserta sekolah perempuan
3	Pendampingan dan Evaluasi	- o Pendampingan kepada mitra dalam memahami materi, mengatasi hambatan, dan menerapkan pelatihan - o Melakukan evaluasi secara konsisten dan berkelanjutan - o Mendiskusikan dan memberikan alternatif solusi apabila ada kendala - o Desiminasi hasil kegiatan dan program
5	Keberlanjutan Program	- o Menjalin komunikasi dan kunjungan secara berkala dan berkesinambungan dengan mitra - o Melakukan program pengabdian masyarakat tiap semester dengan Mitra - o Melakukan monev tiap semester

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat Sekoper Amanah di Desa Kedung Betik, Kesamben, Kabupaten Jombang Tahun 2024

Variabel	Karakteristik	n	%
Usia	Usia Produktif (19-44)	15	44,1
	Pra Lansia (45-59)	18	52,9
	Lansia (>59)	1	2,9
Pendidikan	SLTP	10	29,4
	SMA	22	64,7
	PT	2	5,9
Pekerjaan	IRT	28	82,3
	Pedagang	3	8,8
	Buruh	2	5,8
	Swasta	1	2,9

Dari Tabel di atas tergambar mayoritas peserta Sekoper merupakan kelompok pra lansia berusia 45-59 tahun, yaitu sejumlah 18 orang (52,9%). Sejumlah 15 orang (44,1%)

merupakan kelompok usia produktif berusia 19-44 tahun dan kelompok usia lansia berusia antara >59 tahun sejumlah 1 orang (2,9%).

Pendidikan peserta Sekoper sejumlah 22 orang (64,7%) adalah SLTA, 10 orang (29,4%) SLTP dan sebanyak 2 (5,9%) mempunyai pendidikan jenjang perguruan tinggi. Sebagian besar yaitu sejumlah 28 orang (82,3%) merupakan ibu

rumah tangga, sejumlah 3 orang (8,8%) bekerja sebagai pedagang, 2 orang (5,8%) buruh dan sejumlah 1 orang (2,9%) bekerja disektor swasta.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Saat Kegiatan Edukasi

Variabel	Karakteristik	N	%
Pengetahuan sebelum Pelaksanaan	Tinggi	3	8,8
	Sedang	19	55,8
	Rendah	12	35,3
Pengetahuan setelah Pelaksanaan	Tinggi	20	58,8
	Sedang	12	35,3
	Rendah	2	5,8
Uji Wilcoxon			
P		0,00	
Negative Ranks		1	
Positive Ranks		30	
Ties		3	

Tabel diatas menampilkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dimana sebelum perlakuan terdapat 12 (35,3%) rendah dan sebagian besar pengetahuannya sedang yaitu sebanyak 19 (55,8%) sementara setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan peserta sekoper amanah desa Kedung Betik paling banyak adalah tinggi (58,8 %). Hasil uji

wilcoxon diketahui nilai $p < 0,00$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Jumlah peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 30, jumlah peserta yang tidak ada perubahan dari pelaksanaan pengabdian adalah 3 sedangkan yang mengalami penurunan sebanyak 1 peserta.



Gambar 2. Foto kegiatan pendampingan Sekoper Amanah di Desa Kedung Betik, Kesamben, Kabupaten Jombang Tahun 2024

Pemetaan permasalahan dan penemuan alternatif solusi yang fokus dan kreatif,

memungkinkan Sekoper tidak hanya berkontribusi pada kesehatan individu, tetapi

juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Setiap wanita yang dididik melalui Sekoper diharapkan mampu mendiseminasikan pengetahuan dan keterampilannya kepada generasi selanjutnya, menciptakan siklus positif dalam upaya pencegahan stunting.

Selain itu, Sekoper juga menjadi tempat berkumpulnya para perempuan di desa. Melalui interaksi sosial ini, mereka dapat saling bertukar pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang melibatkan komunitas ini memperkuat ikatan sosial, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan.

Pentingnya peran Sekoper membebaskan desa dari stunting harus dikawal dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin. Para calon pengantin wanita didorong untuk menjaga kesehatan diri mereka sendiri serta kesehatan calon anak mereka. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan perawatan

prenatal, mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perkembangan anak-anak mereka di masa depan.

Dalam jangka panjang, keberadaan Sekoper yang fokus pada pendidikan dan kesehatan di desa diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan berdaya. Dengan demikian, desa ini tidak hanya bebas dari stunting, tetapi juga mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekoper menjadi simbol harapan dan perubahan. Dengan dukungan dari seluruh komunitas, usaha untuk menjadikan desa bebas dari stunting dapat terwujud, mengantarkan masa depan yang lebih cerah bagi semua warganya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan kesehatan perempuan adalah langkah yang sangat strategis dan perlu terus didorong.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Edukasi yang diberikan kepada fasilitator dan peserta Sekolah Perempuan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam mempersiapkan calon pengantin yang sehat, mandiri, dan siap menghadapi kehidupan pernikahan.

Saran

Perlu adanya pengembangan kurikulum berkelanjutan yang terstruktur di Sekolah Perempuan agar edukasi mengenai kesehatan calon pengantin dapat terus diberikan secara efektif. Monitoring dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta mengukur dampak jangka panjang program. Peningkatan akses informasi bagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui program hibah Program Kemitraan Masyarakat tahun 2024. Dukungan ini memberikan manfaat untuk keberhasilan program yang bermanfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiningsih, E.S., Genoveva. and Has, D.F.S. (2021) 'Creativepreneur On Sekoper Project: Women Empowerment Program For Economic Emancipation', 35(3), pp. 1–13.
- Fitriana, I. and Nursuksmaningtyas, H. (2023) 'Kegiatan Sekolah Perempuan Az-Zahra Untuk Mendorong Kemandirian dan Inovasi di Era Digital', *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 144–159. Available at: <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.307>.
- Izzaturrahim, Z. (2021) 'Sekoper Cinta: Perempuan dalam Wacana Pembangunan di Jawa Barat', *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2), pp. 1–12. Available at: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endorogami/article/view/39046>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) 'Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021.'
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Laporan Stunting Kabupaten*

Jombang. Jombang.

LPPM (2023) *laporan KPMT Unipdu Tahun 2023*. Jombang.

Nasution, S. and Kusumawati, R. (2023) 'Perubahan Pola Asuh pada Peserta SEKOPER CINTA dalam Upaya Menurunkan Prevalensi Stunting di Jawa Barat', *Promotor*, 6(4), pp. 440–449. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.238>.

Nurlatifah, D.A., Sumpena, D. and Hilman, F.A. (2020) 'Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta)', *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), pp. 35–45. Available at:

<https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>.

Sofiana, N.E. (2020) 'Sekoper Cinta: Solusi Peningkatan Kualitas Perempuan di Tatar Sunda', *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 4(2), p. 177. Available at: <https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i2.3522>.

Zuliani et al (2020) 'Psikoedukasi melalui SEKOPER (Sekolah Perempuan) Meningkatkan Pengetahuan Stunting pada Ibu (Psychoeducation through SEKOPER (Women's School) Increases Knowledge of Stunting in Mothers)', *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), pp. 70–76.